

Manajemen Pengelolaan Bank Sampah sebagai Wujud Semangat Konservasi Masyarakat Kepulauan Karimunjawa

Indah Fajarini¹, Muhammad Ihlashul'amal², Indah Anisykurlillah³

Jurusan Akuntansi Universitas Negeri Semarang

¹i_fajarini@yahoo.com

²amal@mail.unnes.ac.id

³indah_anis@yahoo.com

Abstrak — Sampah merupakan masalah bersama yang perlu mendapat perhatian berbagai pihak. Meskipun sampah berdampak buruk bagi lingkungan pada umumnya, sampah dapat memiliki nilai ekonomis jika masyarakat dapat mengelola dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran dan semangat konservasi dari dalam diri masing-masing pribadi masyarakat di Kepulauan Karimunjawa untuk mewujudkan pengelolaan sampah yang terintegrasi sehingga mampu memperbaiki kondisi lingkungan terutama lingkungan di sekitar Kepulauan Karimunjawa yang merupakan lokasi pariwisata andalan di Indonesia. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan semangat konservasi dalam pengelolaan bank sampah di lingkungan masyarakat. Adanya peningkatan kesadaran ini diharapkan mampu meningkatkan nilai ekonomis dari sampah itu sendiri. Metode pelatihan menggunakan metode ceramah, praktik dan pendampingan intensif.

Kata kunci — Kesadaran, Pengelolaan Bank Sampah, Peningkatan Ekonomi

I. PENDAHULUAN

Perilaku membuang sampah pada tempatnya, tampaknya belum menjadi kebiasaan bagi sebagian besar masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari masih banyak ditemukan sampah di tempat yang tidak seharusnya, seperti di jalan, sungai, dan tempat-tempat umum lainnya. Pulau Karimunjawa adalah salah satu contohnya. Lokasi wisata andalan Kabupaten Jepara itu sampai dengan saat ini masih mengalami masalah sampah yang belum terselesaikan. Sebab, Pulau Karimunjawa belum memiliki tempat pembuangan akhir (TPA) yang memadai sehingga berdampak pada penumpukan sampah yang hanya ditumpuk di lahan milik warga. Bahkan, di sejumlah titik pantai juga dicemari dengan sampah yang terbawa arus.

Sampah di Pulau Karimunjawa tidak hanya berasal dari sampah rumah tangga dan aktivitas pariwisata tetapi juga sampah yang berasal dari kiriman daerah-daerah lain. Bahkan berdasarkan data, disebutkan bahwa jumlah sampah telah menumpuk mencapai 10 ton.

Secara umum, permasalahan sampah di Indonesia merupakan hal klasik yang dari tahun ke tahun belum ditemukan solusi jitu untuk mengatasinya. Permasalahan ini menjadi semakin parah dengan makin bertambahnya volume

sampah setiap harinya, sedangkan lahan pembuangan sampah menjadi semakin sempit akibat tergusur untuk penggunaan lainnya. Hal inilah yang mendorong Pemerintah untuk membuat regulasi tentang pengelolaan sampah, yaitu Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 dan Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012.

Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah beserta Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 mengamanatkan perlunya perubahan paradigma yang mendasar dalam pengelolaan sampah yaitu dari paradigma kumpul – angkut – buang menjadi pengolahan yang bertumpu pada pengurangan sampah dan penanganan sampah. Kegiatan pengurangan sampah bermakna agar seluruh lapisan masyarakat, baik pemerintah, dunia usaha maupun masyarakat luas melaksanakan kegiatan pembatasan timbulan sampah, daur ulang dan pemanfaatan kembali sampah atau yang lebih dikenal dengan sebutan Reduce, Reuse dan Recycle (3R) melalui upaya-upaya cerdas, efisien dan terprogram (Kementerian Lingkungan Hidup, 2012). Dengan kata lain, pengelolaan sampah dapat bernilai ekonomis dan dapat dioptimalkan dengan baik jika ditangani oleh orang-orang yang tekun di dalamnya.

Pulau Karimunjawa, memiliki 4 desa yang jumlah penduduknya relatif padat antara lain Desa

Karimunjawa, Kemojan, Nyamuk dan Parang. Sebagian besar penduduk di keempat desa tersebut bermata pencaharian nelayan tangkap dan nelayan budidaya.

Terdapat hal yang menarik perhatian di Pulau Karimunjawa yaitu adanya kelompok masyarakat yang berinisiatif untuk membersihkan tumpukan sampah paling tidak sebulan sekali di sekitar pantai Pulau Karimunjawa. Kelompok masyarakat ini tergabung dalam organisasi yang bernama Yayasan Pitulikur Pulo Karimunjawa. Selain itu, di keempat desa tersebut, terdapat pula kelompok masyarakat seperti Karang Taruna, Ibu-Ibu PKK, dan Remaja Masjid. Seluruh komponen masyarakat tersebut merupakan potensi yang dapat mendukung pengelolaan bank sampah yang perlu dilibatkan secara aktif.

Gambaran singkat dari potensi yang dimiliki Pulau Karimunjawa untuk dijadikan objek pengabdian antara lain sebagai berikut:

1. Yayasan Pitulikur
2. Ibu-Ibu PKK
3. Karang Taruna
4. Remaja Masjid/Keagamaan Lain

Harapannya, dengan segala potensi yang dimiliki, program pengabdian yang telah dirintis oleh tim Pengabdian dapat dilanjutkan dan membawa manfaat kelestarian lingkungan serta peningkatan perekonomian masyarakat.

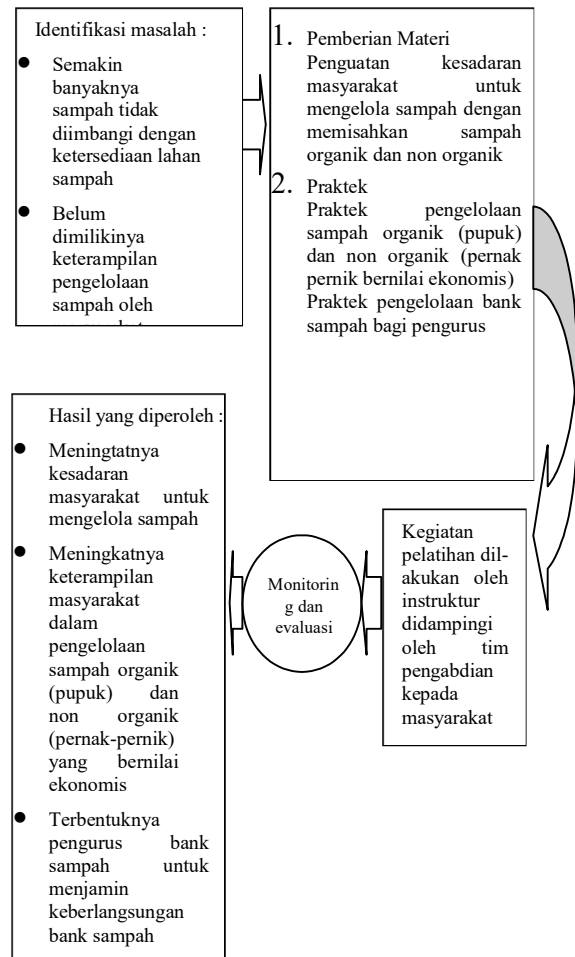
Sampah dari kegiatan pribadi warga belum dikelola dengan baik. Sementara ini sampah yang ada hanya dibuang ke lahan milik pribadi masing-masing yang memang dikhususkan untuk dibakar ketika sampah tersebut kering dan bisa untuk dibakar. Para ibu rumah tangga belum terbiasa untuk memisahkan sampah organik dan non organik. Nampaknya, kegiatan 3R seperti yang diamanahkan dalam Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah masih menghadapi kendala utama, yaitu rendahnya kesadaran masyarakat untuk memilah sampah. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah tersebut yaitu melalui pengembangan Bank Sampah yang merupakan kegiatan bersifat social engineering yang mengajarkan masyarakat untuk memilah sampah serta menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pengolahan sampah secara bijak dan pada gilirannya akan mengurangi sampah yang diangkut ke TPA. Pembangunan bank sampah ini harus menjadi momentum awal membina kesadaran kolektif masyarakat untuk memulai memilah, mendaur-ulang, dan memanfaatkan sampah, karena sampah mempunyai nilai jual yang cukup baik, sehingga pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan menjadi budaya baru

Indonesia (Kementerian Lingkungan Hidup, 2012).

II. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan program pengabdian ini berbasis pada pendekatan personal kepada beberapa tokoh yang berpotensi untuk menjadi penggerak sehingga dapat membantu untuk mensosialisasikan kepada masyarakat lain. Objek pengabdian ini adalah seluruh rumah tangga di Desa Karimunjawa dengan melibatkan ibu-ibu PKK dan rumah tangga sebagai aktor utama yang secara aktif berpartisipasi dalam pengelolaan sampah yang integratif.

Pelaksanaan pengabdian ini dapat digambarkan pada gambar berikut ini:



Gambar 1 Bagan Alir Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Tahap pertama adalah identifikasi masalah, keberadaan sampah yang semakin menumpuk setiap harinya, membuat warga resah. Pihak pengabdian telah berkoordinasi dengan tokoh masyarakat sebagai objek kunci yang diharapkan menjadi kader dan motor pengelolaan sampah ini. Bersama-sama melakukan perubahan untuk menjadikan lingkungan lebih nyaman untuk ditinggali memerlukan komitmen yang kuat dan integritas yang tinggi.

Selanjutnya, pihak pengabdian melakukan sosialisasi dan paparan tentang dampak yang terjadi akibat semakin banyaknya timbunan sampah yang ada di lingkungan sekitar. Hal ini bertujuan untuk membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah berbasis rumah tangga yang nantinya akan memberikan dampak signifikan kepada sampah di lingkungan tempat tinggal. Sosialisasi dan paparan berjalan lancar dengan dihadiri oleh peserta terutama ibu-ibu PKK desa Karimunjawa. Para peserta diharapkan dapat menjadi pioner dalam implementasi pengelolaan sampah di Indonesia khususnya Pulau Karimunjawa.

Setelah sosialisasi dan pemberian materi, selanjutnya pihak pengabdian memberikan motivasi tentang pentingnya kesadaran dan komitmen dari dalam diri para peserta dalam rangka menjamin keberhasilan pengelolaan bank sampah terutama untuk sampah an-organik. Pendampingan untuk sampah non organik bekerja sama dengan para anggota pengabdian dengan pembuatan pernak pernik dari kertas dan botol bekas.

Guna menjamin praktik pengelolaan sampah tetap berjalan usai program pengabdian berakhir, maka dibentuk pengurus bank sampah ceria dari perwakilan masing-masing pihak yang dengan suka rela mendedikasikan diri untuk mewujudkan lingkungan yang lebih asri.

Setelah sosialisasi dan pemberian motivasi pengelolaan sampah oleh tim pengabdian, masyarakat di sekitar mulai membiasakan diri untuk mengelola sampah yang ada dengan memilah sampah organik dan an-organik. Sampah an-organik dikumpulkan ke bank sampah setiap satu minggu sekali, melalui sosialisasi oleh kepala desa sebelumnya. Masing-masing rumah tangga diberi karung untuk menempatkan sampah an-organik seperti kertas dan plastik yang dapat disetorkan ke bank sampah.

B. Evaluasi Program

Program pengabdian masyarakat ini telah berjalan dengan lancar. Hal ini karena didukung penuh oleh mitra dari masyarakat Desa Karimunjawa yang peduli untuk turut serta dalam mensukseskan program ini. Adapun beberapa perbedaan sebelum dan setelah pelaksanaan program ini antara lain sebagai berikut:

| Pembeda | Sebelum Pengabdian | Setelah Pengabdian |
|--------------------|--|--|
| Kondisi Lingkungan | Beberapa pekarangan warga Masih dipenuhi dengan ongkongan sampah yang menunggu untuk dibakar | Pekarangan warga terlihat lebih rapi dengan semakin berkurangnya jumlah ongkongan sampah |
| Perilaku Warga | Warga terbiasa membuang sampah kemasan air minum, kertas dan sebagainya di sembarang tempat. | Warga (terutama anak-anak) lebih disiplin dengan semangat mengumpulkan bekas air minum kemasannya di kantong sampah yang sudah disediakan di masing-masing rumah |
| Pernak-pernik | Ageda Hiasan peringatan acara Desa biasanya membeli barang baru | Hiasan untuk memeriahkan Kegiatan Seremonial Desa memanfaatkan barang bekas (sampah) dari bank sampah |
| Kondisi udara | Masyarakat biasa membuang sisa makanan dan sisa bahan makanan ke tempat sampah di dekat rumah, sehingga menimbulkan bau tidak sedap (polusi udara) | Masyarakat terbiasa untuk memanfaatkan bahan-bahan limbah organik untuk pupuk tanaman dan bunga yang dimiliki, sehingga ada pengurangan polusi udara |
| Sampah an-organik | Sampah an-organik belum | Sampah an-organik dikumpulkan |

| | | |
|-----------------|---|--|
| | dimanfaatkan dengan baik | secara berkala, untuk diberikan di bank sampah sebagai tabungan sampah |
| Kondisi Ekonomi | Sampah tidak memberikan <i>income</i> bagi masyarakat | Tabungan sampah atas sampah yang dikumpulkan di bank sampah akan menjadi tabungan hari raya, menambah <i>income</i> bagi masyarakat. |

IV. PENUTUP

A. Simpulan

Kesimpulan dari pengabdian ini adalah meningkatnya kesadaran masyarakat tentang manfaat pengelolaan sampah berbasis rumah tangga. Pengelolaan sampah an-organik melalui bank sampah yang sudah dibentuk dan integratif dapat memberikan dampak positif bagi lingkungan dan ekonomi masyarakat. Bagi lingkungan, lingkungan tempat tinggal dan wisata semakin tertatunya tanpa pencemaran lingkungan

yang diakibatkan sampah. Bagi warga, bank sampah dapat dijadikan sebagai penghasilan tambahan atas pemberian reward untuk pengumpulan sampah yang telah dilakukan.

B. Saran

Bagi masyarakat agar dapat senantiasa menjalankan program pengelolaan sampah secara berlanjut. Masyarakat juga hendaknya menambah keterampilan pengolahan sampah an-organik yang dapat memberikan nilai tambah sehingga lebih bernilai ekonomis. Masyarakat juga dapat ikut secara aktif memasarkan hasil kreativitasnya agar lebih dikenal masyarakat luas sehingga meningkatkan nilai jual dari barang tersebut.

Bagi pemerintah diharapkan dapat memberikan akomodasi untuk memasarkan hasil kreatifitas warga dalam mengolah sampah organik menjadi sebuah produk yang bernilai jual sehingga menambah penghasilan masyarakat.

REFERENSI

- [1] Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012